

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BER CERITA DENGAN PAPAN PLANEL DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIAH PASAMAN BARAT

Nama :Rosi Handayani
NIM : 2010/58575
Jurusan : Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2013

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd

1.....

2. Sekretaris : Nurhafizah, M.Pd

2.....

3. Anggota : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd

3.....

4. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd

4.....

5. Anggota : Dr. Dadan Suryana

5.....

ABSTRAK

Rosi Handayani.2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Papan Panel Di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat. Pendidikan Guru PendidikanAnak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rendahnya kemampuan berbicara anak dalam bercerita terutama berbicara lancar dengan kalimat sederhana, anak tidak dapat merangkai kata serta anak tidak berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan guru di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat membuat peneliti melakukan penelitian. Penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak disebabkan oleh anak tidak tertarik dalam mendengarkan cerita yang disampaikan guru dan guru kurang tepat dalam memilih metode dan media yang di senangi anak. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan papan panel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat yang berjumlah 15 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi , selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak dari siklus I pada umumnya terlihat masih rendah, sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan berbicara anak terlihat sudah mulai meningkat, serta menunjukkan hasil yang positif bagi perkembangan berbicara anak dalam bercerita dengan papan panel di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat sehingga hasil rata-rata berbicara anak dapat tercapai dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ternyata kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan pada siklus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita dengan papan panel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Planel di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat “.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (SI), pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend M. Pd, selaku pembimbing I sekaligus ketua jurusan PG – PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Nurhafizah M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, NS. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan perkuliahan.
4. Kepada Ibu Sri Utami, S.Pd pengelola perkuliahan UNP jalur PPKHB Pasaman Barat.

5. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd, Bapak Indrajaya, M.Pd, Dr. Dadan Suryana sebagai tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.
7. Suami tercinta Henrisal dan keluarga besar yang telah memberikan bantuan berupa moral dan materi yang tidak dapat diucapkan nilainya.
8. Adinda tersayang Media Susilawati S.Pd yang telah memberi dorongan dan partisipasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Anak-anakku tersayang yang selalu menghibur dan memberi harapan.
10. Ibu Dra.Mursyida selaku kepala Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat yang telah memberikan waktu serta motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Majelis guru Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat, atas dukungan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Rifda selaku teman kolaborasi saya dalam penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi masukan-masukan yang berharga
14. Kepada anak didik Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
15. Dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan dirodhoi Allah SWT Amin Ya Robbal Alamin. Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari tahap kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan, dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi peneliti demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	8
a. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	8
b. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini.....	9
c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini.....	10
d. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini.....	10
3. Berbicara.....	11
a. Pengertian Berbicara.....	11
b. Tujuan Berbicara.....	12
4. Bercerita.....	12
a. Pengertian Metode Bercerita.....	12
b. Teknik Bercerita.....	13
c. Manfaat Metode Bercerita.....	14
d. Tujuan Metode Bercerita.....	15
e. Rancangan Kegiatan Bercerita.....	15

5. Metode Bercerita Dengan Papan Panel	16
a. Pengertian Papan Panel	16
b. Bercerita Dengan Papan Panel	16
c. Tujuan Pembuatan papan Panel	16
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	18
D. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian	20
C. Prosedur Penelitian	20
D. Instrumentasi.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	29
G. Indikator Keberhasilan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisis Data	64
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Frmat Observasi.....	27
2. Format Penilaian.....	28
3. Format wawancara	29
4. Hasil obserasi kondisi awal.....	32
5. Hasil obserasi kemampuan membaca siklus I pertemuan I.....	36
6. Hasil obserasi kemampuan mmbaca siklus I pertemuan 2.....	40
7. Hasil obserasi kemampuan membaca siklus I pertemuan 3.....	44
8. Hasil rekapitulasi siklus I pertemuan 1, 2 dan 3.....	46
9. Hasil wawancara peningkatan membaca siklus I.....	47
10. Hasil obserasi pertemuan I siklus II.....	51
11. Hasil obserasi pertemuan II siklus II.....	55
11. Hasil obserasi pertemuan III siklus II.....	59
12. Hasil rekapitulasi siklus II pertemuan 1, 2 dan 3.....	61
13. Hasil wawancara anak.....	62
14. Peningkatan Kemampuan berbicara kategori sangat baik.....	63
15. Peningkatan Kemampuan berbicara kategori baik.....	65
16. Peningkatan Kemampuan berbicara kategori rendah.....	67

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Hasil obserasi pertemuan awal.....	33
2. Hasil obserasi pertemuan pertama siklus I.....	37
3. Hasil obserasi pertemuan 2 siklus I.....	41
4. Hasil obserasi pertemuan 3 siklus I.....	45
5. Rekapitulasi persentasi siklus I.....	52
6 . Hasil obserasi pertemuan 1I siklus II.....	56
7. Hasil obserasi pertemuan III siklus II.....	60
8. Peningkatan Kemampuan berbicara kategori sangat baik.....	64
9. Peningkatan Kemampuan berbicara kategori baik.....	65
10.Peningkatan Kemampuan berbicara kategori rendah.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa usia kekemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Periode ini adalah masa yang berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, fisik motorik, kognitif maupun sosialnya.

Pernyataan tersebut dikukuhkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mencantumkan pendidikan anak usia dini sejajar dengan satuan pendidikan lainnya. Dalam Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.

Berdasarkan hal diatas, maka guru TK dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menarik minat anak sekaligus dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas dan pengetahuan anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan, karena sasaran perkembangan pendidikan anak usia dini

mencakup kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, jasmani, atau motorik dan seni anak.

Pendidikan harus dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak diantaranya menggunakan berbagai media yang menarik, menyenangkan, dan dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah dengan sering mengajak anak berkomunikasi, sering memberikan pertanyaan pada anak, dan sering memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.

Berdasarkan Kurikulum TK (2009) menyatakan bahwa : “Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan ide, pikiran melalui bahasa yang sederhana dengan tepat, mampu berkomunikasi dengan baik serta membangkitkan minat anak dalam berbahasa Indonesia”.

Pengamatan yang peneliti temukan pada kelompok B 1 di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat banyak anak yang tidak bisa berkomunikasi atau berbicara lancar, sehingga anak tidak dapat merangkai kata-kata dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana. Media, metode dan intonasi suara yang digunakan guru tidak bervariasi, guru juga tidak menguasai cerita, hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak memiliki kepercayaan diri dalam bercerita dan anak sulit menyebutkan karakter dalam cerita, oleh karena itu rendahnya kemampuan berbicara anak dalam bercerita terutama bercerita lancar dengan kalimat sederhana kurang meningkat.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti mencoba membuat suatu media yang dapat menunjang kemampuan berbicara anak dalam bercerita yaitu papan panel yang berupa papan yang berisikan gambar-gambar yang akan diceritakan anak yang berfungsi sebagai alat untuk menempelkan gambar sesudah diceritakan. Anak juga dapat belajar untuk berani bercerita dan memberi kesempatan kepada anak untuk dapat merangkai kata dengan baik agar bisa berkomunikasi dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak agar termotivasi dalam mendengarkan cerita dan anak berani mengulang kembali cerita yang dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Papan Panel di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat.** Pada kegiatan bicara lancar dengan kalimat sederhana dan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik akan berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak karena ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yakni bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil identifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat, khususnya di kelompok B1 sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berbicara anak dalam bercerita terutama berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
2. Anak tidak dapat merangkai kata-kata
3. Media, metoda, dan intonasi suara yang tidak bervariasi
4. Kurangnya pengetahuan guru dalam kegiatan bercerita

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berbicara anak dalam bercerita dengan kalimat sederhana
2. Anak tidak berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terlihatnya masih kurangnya kemampuan berbicara anak dalam bercerita, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimanakah bercerita dengan menggunakan papan panel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Aisyiah Pasaman Barat”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Kegiatan bercerita dengan papan panel dengan menggunakan metode bercerita akan dapat memberi kesempatan kepada anak untuk bisa bercerita, mengenal kosakata dan sebagainya. Kemampuan bercerita dengan papan panel ini sangat berguna bagi anak, memperkaya kosakata anak dan bahasa anak diharapkan dapat meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : Meningkatkan perkembangan berbicara anak dengan menggunakan metode bercerita dengan papan panel.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi anak didik
 - a. Meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita
 - b. Memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna
 - c. Menumbuhkan konsentrasi anak dalam belajar
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan peranan guru dalam mendampingi anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai usaha mengatasi masalah kemampuan berbicara anak dalam bercerita.
 - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak dalam bercerita
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif
 - b. Meningkatkan kualitas sekolah, sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan SD yang mereka inginkan
4. Manfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam bercerita.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan juga merupakan media untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional pada diri seseorang. Oleh karena itu belajar berbicara sangat diperlukan oleh setiap anak.

Metode bercerita adalah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak.

2. Metode bercerita dengan papan panel adalah salah satu teknik bercerita yang dapat digunakan guru untuk proses pembelajaran. Papan panel ini adalah berupa papan yang dilapisi kain panel yang bertujuan untuk tempat menempelkan gambar sesudah diceritakan.
3. Indikator kemampuan berbicara atau berkomunikasi
 - a. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan guru atau dibuat sendiri
 - b. Anak mampu mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut
 - c. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana dan siapa tokoh yang ada dalam cerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Aisyiah (2007 : 3) adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup didalam program pendidikan ditaman penitipan anak, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri TK dan SD. Sedangkan anak usia dini menurut Sujiono (2009 : 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berbeda pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya, yang tercakup di dalam berbagai program pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009 : 7) karakteristik anak usia dini adalah :

1. Egosentris
2. Anak adalah makhluk social
3. Setiap anak mempunyai karekteristik yang berbeda
4. Kaya dan fantasi
5. Anak senang akan hal-hal yang bersifat imajinatif
6. Daya konsentrasi pendek

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Sementara anak tumbuh dan berkembang, maka produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan emosional.

Menurut Badudu dalam Dhieni (2005: 1.8) menyatakan bahwa:

“Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerjasama, berintegrasi dan mengidentifikasi diri”.

Diperjelas oleh *Owens* dalam Ghieni (2005: 3.1) mengemukakan bahwa:

“Anak usia 4-5 tahun memperkaya kosa kata melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Didalam pengembangan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti

kata baru setelah mendengarkannya sekali atau dua kali dalam percakapan”.

Menurut *Vygotsky* dalam Moeslichatoen (1999: 18) menyatakan bahwa:

“Pada awalnya anak menggunakan bahasa lebih sebagai suatu alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai suatu alat membina hubungan dengan lingkungan sosial dari pada sebagai alat berfikir”.

Menurut *Lerner* dalam Sudono (2000: 54) juga menyatakan bahwa:

“Dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru perlu melatih anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan membaca cerita, memberi kesempatan anak berbicara tentang pengalaman, pikiran dan perasaan agar kemampuan berbicara anak menjadi lebih baik. Anak diharapkan terampil mengemukakan pendapat dengan kemandirian dan tanpa pertolongan yang akan membuat anak meningkatkan motivasi, minat, percaya diri dan membantu pembentukan kepribadian itu sendiri.

b. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Dhieni (2005: 1.4) bahasa bertujuan untuk mempelajari susunan bahasa yang meliputi hubungan antara berfikir dan berbahasa. Sedangkan menurut Masitoh dalam Aisyiyah (2007: 1.14) bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana

secara tepat, mampu berkomunikasi secara aktif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Fungsi bahasa perorangan yang diklasifikasikan oleh *Halliday* dalam Suhartono (2005: 9) sebagai berikut:

1. Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan yang lain
2. Bahasa mengekspresikan keunikan diri
3. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku
4. Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan orang lain dan berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu.

d. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2007: 24) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah:

1. Dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik
2. Senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana secara berurutan dan mudah dipahami
3. Menyebut nama dan panggilan orang lain
4. Menggunakan kata sambung
5. Mengajukan kata pertanyaan
6. Menggunakan dan menjawab beberapa kata Tanya
7. Mampu menyusun kalimat sederhana

Menurut *Bronson* dalam Musfiroh (2005: 84) mengatakan bahwa: “Anak usia 4 tahun mulai menunjukkan minat aktivitas literasi seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf dan aktivitas lain yang berkaitan dengan buku”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, karena bicara merupakan bentuk utama dalam mengekspresika pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain, dimana dapat dilakukan dengan metode-metode perkembangan berbicara. Perkembangan berbicara juga ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberi informasi tentang sesuatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat peraga. Anak-anak dapat berbicara dengan cara bermain peran, isyarat yang ekspresif dan melalui bentuk seni (menggambar).

3. **Berbicara Untuk Anak Usia Dini**

a. Pengertian Berbicara

Pengertian berbicara menurut Harris dalam Bromley (1992 : 3.5) adalah cara-cara menyampaikan informasi secara lisan dengan menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang mengembangkannya berdasarkan daya imajinasi manusia.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa berbicara merupakan komumasi lisan untuk menyampaikan informasi dari komukator kepada komunikan. Dellales mengemukakan bahwa berbicara adalah proses mengekspresikan fikiran atau perasaan dengan bahasa lisan.

b. Tujuan Berbicara

Menurut Dhieni (2009:36)menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah : untuk memberitahukan melaporkan, menhibur dan membujuk seseorang. Sedangkan menurut Tarigan (1981;16) mengemukakan tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif kepada orang lain.

Menurut Onong U Chyana Efendy dalam bukunya Komunikasi Teori dan Praktek, mengemukakan bahwa berbicara bertujuan untuk proses penyimpanan pikiran atau perasaan. Dan mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional pada diri seseorang juga media untuk memulai kehidupan bermasyarakat secara normal.

4. **Bercerita**

a. Pengertian

Menurut Moeslikatoen (2004 : 157) metode bercerita adalah cara menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak TK.

Menurut *Gordon dan Browne* dalam Moeslichatoen (2004: 26) bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Menurut *Piaget* dalam Dhieni (2005: 6.4) menyatakan bahwa: “Sejak lahir hingga dewasa pikiran anak berkembang tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak didik secara lisan, sehingga anak dapat memperhatikan penyimpanan cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya. Seorang guru harus dapat membawakan cerita yang menarik dan mengundang perhatian anak tidak terlepas dri tujuan pendidikan.

b. Teknik Bercerita

Menurut Moeslichatoen (2004 : 158) ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan guru sebagai berikut:

1. Bercerita dengan alat peraga langsung
2. Bercerita dengan alat tak langsung
3. Menceritakan dongeng
4. Bercerita dengan menggunakan papan panel
5. Bercerita dengan menggunakan boneka
6. Dramatisasi suatu cerita
7. Bercerita sambil memaikan jari-jari tangan

Menurut Mubarak (2008: 92) teknik bercerita adalah “Mencoba untuk mengarahkan cerita kedalam satu tujuan akhir berdasarkan alur dan kerangka cerita. Cerita yang dipilih berupa cerita kisah Nabi dan Rasul”.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memilih cerita:

1. Cerita harus menarik dan memikat perhatian guru
2. Cerita harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak agar memiliki daya tarik terhadap anak.
3. Cerita harus sesuai dengan tingkat usia anak

c. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen (2004:168) metode bercerita mempunyai beberapa manfaat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Mengasikkan bagi anak usia dini
2. Memberikan pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan
3. Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan
4. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak
5. Membantu anak membangaun bermacam peran yang mungkin dipilih anak

Menurut Mubarak (2008:93) ada beberapa manfaat bercerita:

1. Sebagai sarana untuk menyampaikan nasehat dan contoh suri tauladan dari khasanah cerita-cerita islami
2. Membentuk prilaku yang baik sesuai dengan misi yang terkandung didalamnya
3. Sebagai sarana hiburan yang sederhana, efektif dan menarik

Menurut *Scott Russel* dalam Musfiroh (2005:26) manfaat menyimak cerita yaitu:

1. Menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan
2. Cerita membantu anak melihat melalui mata orang lain

3. Cerita mendidik hasrat anak
4. Cerita memperlihatkan pada anak konsekwensi suatu tindakan
5. Cerita menjawab rasa ingin tahu dan kreasi

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah:

1. Dapat mengembang kemampuan mendengarkan, mnyimak dan melakukan komunikasi yang baik bagi anak.
2. Suatu sarana penyampaian pesan-pesan moral bagi anak
3. Memberikan rasa puas dan menyenangkan bagi anak
4. Membentuk pribadi yang baik bagi anak

d. Tujuan Metode Bercerita

Menurut Dhieni (2005:6.5) tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakan, sehingga makna dari cerita dapat dipahami dan didengar, serta diceritakan kepada orang lain.

Nilai moral yang ditanamkan kepada anak usia dini adalah bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bercerita dengan papan panel anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan dalam bercerita yang berisikan informasi dan nilai-nilai yang dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari metode bercerita menurut Muhammad Faturrahman dalam <http://muhfathurrohman.wordpress.com> adalah: “menanamkan pesan-pesan atau

nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayati dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi anak didik, melatih daya pikir dan fantasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah pembendaharaan kata kepada anak didik dan menciptakan suasana senang di kelas.

e. Rancangan Kegiatan Bercerita

Menurut Moeslichatoen (2004:175) secara umum, guru merancang kegiatan sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
2. Menetapkan rancangan bentuk cerita yang dipilih
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita

Langkah-langkah dalam bercerita sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita
2. Mengatur tempat duduk anak
3. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan cerita yang telah diceritakan

5. Metode Bercerita Dengan Papan Panel

a. Pengertian Papan Panel

Papan panel adalah papan yang berlapis kain panel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan panel termasuk salah satu

pembelajaran dua dimensi yang dibuat dari kain panel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau kertas rempelas yang diletakkan dibagian belakang gambar.

b. Bercerita Dengan Papan Panel

Menurut Dhinie adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan papan panel dan potongan-potongan gambar lepas. Potongan gambar lepas ini bisa ditempelkan pada papan panel. Potongan gambar lepas ini melukiskan adegan atau hal-hal yang akan disajikan dalam sebuah cerita.

c. Tujuan Pembuatan papan Panel

1. Membantu guru untuk menerangkan bahan pembelajaran
1. Mempermudah pemahaman pembelajaran tentang bahan pelajaran
2. Agar bahan pelajaran lebih menarik

B. Penelitian Yang Relevan

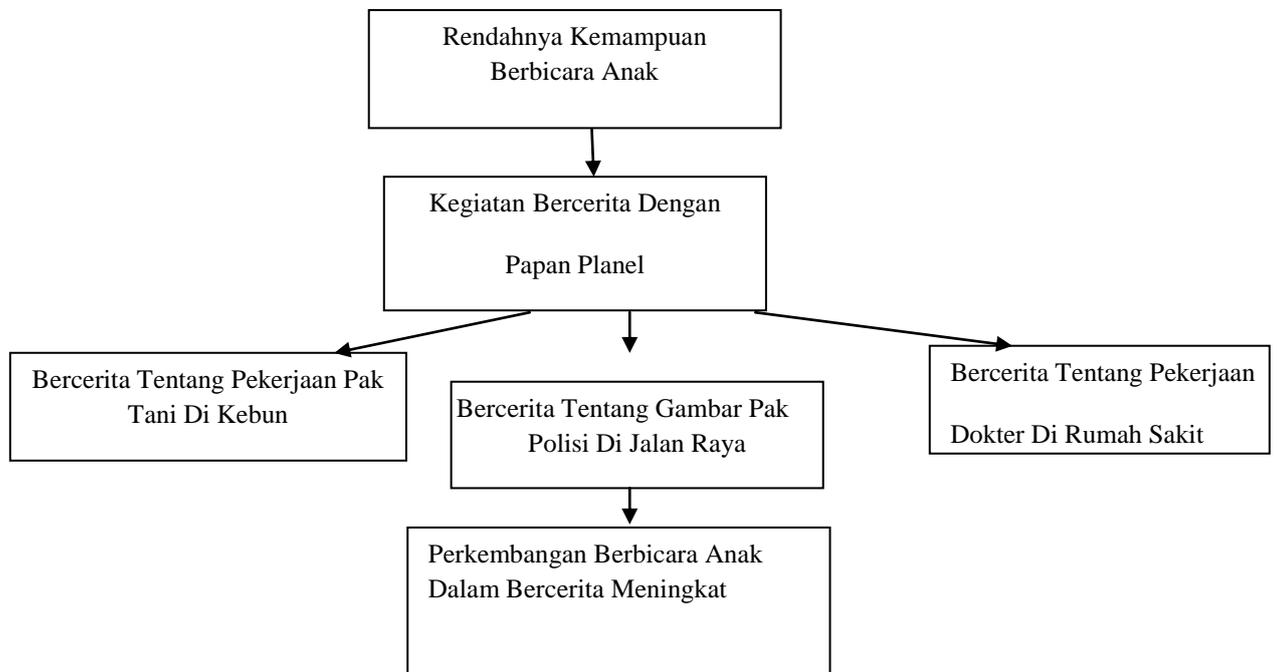
1. Faulina (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Gambar Di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang”, menemukan bahwa dalam permainan tebak gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B2. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti perkembangan bahasa anak dan sama-sama penelitian tindakan kelas. Perbedaannya Paulina meneliti dengan menggunakan permainan tebak gambar sedang penulis akan meneliti dengan menggunakan metode bercerita dengan papan panel.

2. Hariza (2011) dalam penelitiannya tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek Di TK Ade Irma Padang Pariaman”, menemukan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan bercerita anak dengan menggunakan kotak cerita kain celemek di kelompok B2. Persamannya sama-sama meneliti perkembangan bahasa. Perbedaannya Hariza menggunakan metode bercerita dengan kotak kain celemek sedangkan penulis akan meneliti dengan menggunakan metode bercerita dengan papan panel.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan berbicara anak dapat dilakukan sejak usia dini. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bercerita, seorang pendidik terlebih dahulu haruslah menarik perhatian anak, membuat suasana belajar menyenangkan bagi anak, isi dari cerita tersebut dikaitkan dengan dunia kehidupan anak yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Dengan demikian anak dapat mendengar cerita penuh perhatian dan anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan menggunakan metode bercerita. Melalui metode bercerita anak dapat bercerita lancar dengan kalimat sederhana dan mengembangkan pembiasaan, melatih pendengaran, dapat memberikan informasi kepada orang lain dengan berkomunikasi yang baik.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan bercerita dengan menggunakan papan panel yang terbuat dari papan yang dilapisi kain panel yang dimodifikasi agar dapat dipergunakan anak untuk bercerita. Bercerita menggunakan papan panel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan anak berbicara di TK ditingkatkan salah satu caranya adalah melalui bercerita dengan papan panel.
2. Meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan papan panel dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh media yang menarik serta adanya motifasi dari dalam dan luar diri anak.
3. Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui berbicara dengan papan panel bertujuan agar anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dapat mengulang cerita secara urut.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu peneliti langsung meneliti anak selama proses pembelajaran berlangsung dan berkolaborasi dengan teman sejawat.

B. Implikasi

1. Bagi guru disekolah skripsi ini diharapkan dapat membawa manfaat yang lebih baik dan merupakan panduan yang lebih berguna untuk diterapkan.
2. Bagi guru-guru sebagai bahan yang dapat dibahas dalam kegiatan KKG untuk perkembangan pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi Kepala UTPD sebagai bahan masukan bagi perkembangan pendidikan di wilayahnya.

C. S a r a n

Berdasarkan kekesimpulan diatas, maka peneliti dapat mengajukan saran untuk meningkatkan dalam penyempurnaan penelitian tinbdakan kelas dimasa yang akan mendatang sebagai berikut :

1. Khususnya terhadap peneliti diharapkan dapat mengembangkan metode yang lain untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak
2. Diharapkan kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan alat/media pembelajaran, khususnya berbagai papan planel untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak
3. Bagi pembaca diharapkan agara dapat menggunakan Skripsi ini sebagai referensi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah (2003) *Hakikat Anak Usia Dini*. Jakarta : Rineke Cipta
- Arikunto, Dkk (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- Badudu (2005) *Hakikat Berbahasa Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajawali Pers
- Bromley. *The Evaluation of Language*. Htt//ww. Infers. Ern. Fr/confs/ Evolang. 2004
- Delales [http// Delales.wordpress.com](http://Delales.wordpress.com) di akses tanggal 20 Juni 2012
- Depdiknas UU RI No. 20 (2003) *Sistem Pendidikan Nasional*. UT
- Dhini (2005) *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jaksel : Ennomedia
- Faulina (2011) *Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Gambar*, Padang, Skripsi FIP UNP PG PAUD (tidak terbit)
- Hartati, Sofia (2007) *How Tobe A Good Teacher and Tobe A Good Mother*. Jakarta Selatan : Enno Media
- Haryadi, Muhammad (2009) *Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Jaya
- Haryadi, 2009, *Cara-cara Melakukan Wawancara*. Bandung UT
- Hariza (2011) *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Cerita Kain Celemek*. Padang Pariaman. Skripsi FIP UNP PG PAUD (tidak terbit)
- Kunandar (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- (2009) *Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK)*
- Muhfaturrohman <http://muhfathurrohman.wordpress.com> diakses tanggal 20 Juni 2012
- Moeslichatoen (2004) *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineke Cipta
- Musfiroh (2005) *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti